

**PERAN KARANG TARUNA MARSADA DALAM PEMBINAAN REMAJA  
DI DESA HUTAPAUNG KECAMATAN POLLUNG KABUPATEN  
HUMBANG HASUNDUTAN**

**OLEH:**

**IRVAN MARZUKI LUMBAN GAOL**

**NPM : 178510031**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

## LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Hutapaung  
Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan


Nama : Irvan Marzuki Lumban Gaol


NPM : 178510031

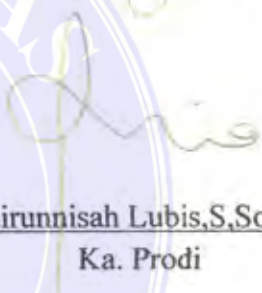
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Beby Masitho Batubara, S.Sos, MAI  
Pembimbing I

  
Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP  
Pembimbing II

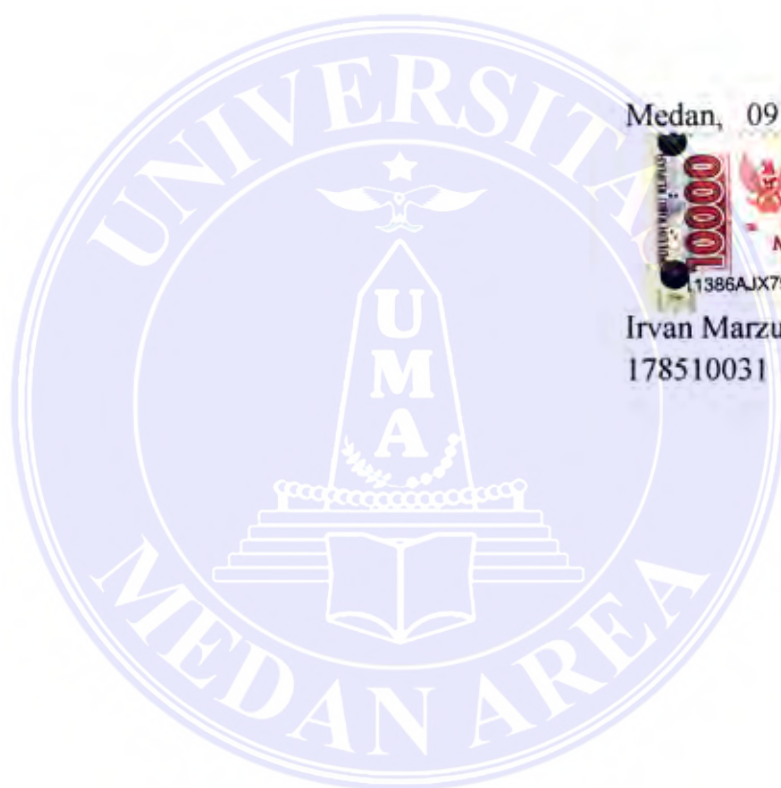
  
Dr. Effiati Juliaza Hasibuan, M.Si  
Dekan

  
Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.Pol  
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : Medan 09 Februari 2022

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya Bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 09 Februari 2022



Irvan Marzuki Lumban Gaol  
178510031

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irvan Marzuki Lumban Gaol  
NPM : 178510031  
Program Studi : Ilmu Pemerintah  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Karang Tauna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Huapaung Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 09 Feb 2022



Irvan Marzuki Lumban Gaol  
178510031

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Ria ria Pada tanggal 03 april 1999 dari ayah J lumban gaol dan Ibu E Siregar. Penulis merupakan putra Ke 3 dari 6 bersaudara.

Tahun 2017 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Pollung dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Kantor Desa SIANTAR NARUMODA kab TOBASA.





## ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak para remaja Desa Hutapaung yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik mulai dari minum minuman keras, balapan liar, perkelahian antar kampung, perjudian, keluyuran hingga pada perbuatan sex diluar nikah atau sex bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Disinilah karang taruna Marsada Desa Hutapaung diharapkan memiliki peran dalam pembinaan pengembangan kreativitas remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peranan Karang Taruna Marsada dalam pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec Pollung Kab Humbang Hasundutan dan Untuk mengetahui apa saja kendala/penghambat peranan Karang Taruna Marsada dalam pembinaan remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis teori peran yang di kemukakan oleh J.Dwinarwoko dan Bagong Suyanto bahwa perananan dapat membingbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi peran adalah memberi arah pada proses soialisasi dan dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Karang Taruna Marsada belum berjalan dengan baik karena masih adanya masalah atau hambatan yang dihadapi Karang Taruna Marsada dalam menjalankan pembinaannya, seperti kurangnya partisipatif anggota Karang Taruna Marsada dalam mengikuti kegiatan dan kurangnya persiapan dana dalam pelaksanaan kegiatan. Saran dari penelitian ini adalah Karang Taruna Marsada harus Memberikan dorongan kepada remaja supaya tetap aktif dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna dilakukan dengan cara memberikan pengarahan pada waktu rapat, baik pengarahan dari pemerintahan setempat maupun dari Pembina Karang Taruna dan untuk mengatasi masalah dana, karang taruna marsada diharapkan mengajukan permintaan anggaran kepada pemerintah desa supaya tidak terkendala dalam pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh karang taruna.

**Kata kunci: peran, Karang Taruna, Pembinaan, Remaja.**

## ABSTRACT

The problem in this study is that many teenagers in Hutapaung Village are trapped in bad associations ranging from drinking liquor, illegal racing, fights between villages, gambling, wandering to sexual acts outside marriage or free sex. Dragging teenagers into bad associations is relatively easy, where teenagers are very easily influenced by negative things that offer false comfort. This is where the Marsada Youth Organization in Hutapaung Village is expected to have a role in fostering the development of youth creativity. The purpose of this research is to find out how the Marsada Youth Organization plays a role in the development of youth in Hutapaung Village, Pollung District, Humbang Hasundutan Regency and to find out what are the obstacles/inhibitors for the Marsada Youth Organization role. in youth development. This study uses a qualitative descriptive method using the analysis of role theory proposed by J. Dwinarwoko and Bagong Suyanto that the role can guide someone in behavior because the role function is to give direction to the socialization process and can unite groups or communities. The results of this study can be concluded that the role of Karang Taruna Marsada has not been going well because there are still problems or obstacles faced by Karang Taruna Marsada in carrying out its development, such as the lack of participation of members of the Karang Taruna Marsada in participating in activities and the lack of preparation of funds in carrying out activities. Suggestions from this research are that the Marsada Youth Organization should provide encouragement to youth to stay active in participating in Youth Organization activities by providing direction at meeting times, both directives from the local government and from the Youth Youth Organization supervisor and to overcome funding problems, the Marsada Youth Organization is expected to propose budget requests to the village government so that they are not constrained in the implementation of activities that have been prepared by the youth organizations.

**Keywords: role, Karang Taruna, Coaching, Youth.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul “Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja Di Desa Hutapaung Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril, maka untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda J Lumban gaol dan Ibu E siregar. Serta abang, kakak dan adek adek saya yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan penuh kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Evi Yunita Kurniaty S.Sos, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



5. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos,MAP selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak yurial arief lubis S.Sos.M.I.P selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak saran sehingga penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini hingga selesai.
7. Ibufitri suciati lubis S.Sos,M.SPselaku sekretaris, yang telah memberikan saran dan tanggapan dalam skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan serta staf Tata Usaha yang banyak membantu penulis.
9. Kepada bapak Jamotan selaku Kepala desa Hutapaung,Ketua karang taruna beserta aggotanya dan masyarakat desa hutapaung yang memberikan waktu dan tempat didalam pengumpulan data data yang saya butuhkan dalam penyusunan skripsi ini
10. Seluruh teman-teman stambuk 2017 prodi Ilmu Pemerintahan. Herli Tumanggor, Jefri Panjaitan, paulus situmorang, Vitrah Damayanti, Tamasiri Giawa, susi florida sebayang, Safani Nada, Feri Afriadi, Novita Siregar, Muhammad Taufiq, Putra Nst yang telah memberikan semangat kepada penulis, dan selama kurang lebih empat tahun bersama menerima pembelajaran dari pada Bapak/Ibu dosen banyak suka duka juga kita jalani bersama.

11. Terkhususnya untuk teman teman saya yang seperjuangan dari awal pengajuan judul sampai terselesaikannya skripsi saya yaitu jefri panjaitan ,paulus situmorang dan tama siri giawa yang selalu ada waktu untuk saya apabila saya butuh saran dan masukan terkait isi pembahasana skripsi saya ini,dan kepada salah satu orang yaitu Juliana Sartika Hutasoit yang selalu mengingatkan aku dalam mengerjakan skripsi serta memberi semangat kepada saya untuk itu saya mengucapkan terimakasih untuk kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik serta motivasi yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca.

Medan, 09 februari 2022

Penulis

Irvan Marzuki Lumban Gaol

NPM. 178510031

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB 1: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1.Pengertian Peran.....	8
2.2.Karang Taruna.....	11
2.2.1 Visi dan Misi Karang Taruna. ....	12
2.2.2 Permensos 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna. ....	13
2.2.3 Fungsi, Tujuan,dan Tugas Karang Taruna. ....	14
2.2.3 Keanggotaan Dan Kepengurusan Tugas Karang Taruna. ....	14
2.3.Pembinaan .....	20
2.3.1 Fungsi Pokok Pembinaan.....	23
2.4..Remaja.....	23
2.4.1 Tahap-Tahap Perkembangan Remaja.....	24
2.4.2 Perubahan Sosial Pada Masa Remaja.....	26
2.5..Kerangka Berfikir.....	30
2.6..Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Jenis, Sifat, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	37
3.1.1.Jenis Penelitian.....	37

3.1.2.Sifat Penelitian .....	38
3.1.3.Lokasi dan waktu Penelitian .....	38
3.2 Informan Penelitian .....	40
3.3 MetodePengumpulan Data .....	40
3.4 Metode Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASI DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
4.1.Kondisi Demografis .....	45
4.2.Karang Taruna Marsada Desa Hutapaung.....	47
4.2.1 Visi dan Misi Karang Taruna Marsada. ....	48
4.2.2 Tujuan Karang Taruna Marsada.....	49
4.2.3 Program Kerja Karang Taruna Marsada. ....	50
4.2.4 Dana Karang Taruna Marsada. ....	52
4.2.5 Struktur Organisasi Karang Taruna Marsada.....	52
4.3 Pembahasan .....	58
4.3.1 Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja di Desa Hutapaung. ....	48
4.3.2 Analisis Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja.....	61
4.3.3 Penghambat Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>72</b>
5.1.Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
Daftar Pustaka .....	75

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah menetapkan apa yang menjadi cita cita dan tujuan yang hendak dicapainya, sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yaitu: " Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ". Demi mencapai tujuan nasional tersebut dilaksanakan berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan disegala bidang, misalnya sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Salah satu sumber daya yang sering menjadi permasalahan yaitu sumber daya manusia, yang berhubungan erat dengan kualitas manusia yang pada dasarnya sumber daya manusia itu adalah bagian dan generasi muda.

Remaja ataupun generasi muda merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja dan meruntuhkan moral anak-anak remaja masa kini. Tanpa disadari, perkembangan



gejala-gejala sosial ini meningkat dari hari ke hari. Setiap hari dipaparkan berbagai cerita tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja baik itu kecil maupun besar. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, terdapat generasi muda yang menyandang permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat dan narkoba, anak jalanan dan sebagainya baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Di media-media massa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, maupun internet sering kali menyiarkan berbagai berita dan cerita tentang kenakalan remaja.

Dalam memecahkan masalah generasi muda diperlukan suatu wadah guna untuk membina atau mengarahkan generasi muda tersebut. Pelaksanaan pembinaan tersebut merupakan tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat maupun daerah yang sesuai dengan bidangnya, yang diterjemahkan ke tengah masyarakat terutama dalam pemberian bantuan dan bimbingan yaitu dengan membentuk suatu organisasi yang nantinya akan menjadi wadah pembinaan generasi muda tersebut khususnya di pedesaan.

Salah satu wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yaitu melalui organisasi pemuda. Seiring dengan perkembangan zaman organisasi pemuda juga mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dengan berdirinya organisasi-organisasi pemuda yaitu: Organisasi Karang Taruna, Organisasi Pemuda Pancasila (PP), Organisasi Ikatan Pemuda Karya (IPK), Organisasi Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), dan lain-lain. Pada dasarnya keberadaan organisasi-organisasi pemuda tersebut dimaksudkan untuk menjadi wadah penempatan diri para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang

sebenar-benaraya di tengah-tengah masyarakat, dan juga sebagai wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda .

Desa Hutapaung Kec.pollung Kab. Humbang Hasundutan merupakan daerah yang mempunyai banyak remaja atau pemuda, remaja yang dimaksud merupakan masyarakat yang berumur 12-21 tahun. Remaja di desa hutapaung pada saat ini berjumlah 94 orang yakni laki-laki 56 orang dan perempuan 38 orang, para remaja ini lah yang sering melakukan hal-hal yang tidak di senangi oleh masyarakat. Bedasarkan aduan masyarakat dan realita keseharian remaja dalam kehidupannya sehari-hari ada beberapa tindakan atau perilaku yang menggambarkan kenakalan remaja seperti, Kenakalan dalam hal pergaulan. Sampai saat ini, masih banyak para remaja Desa Hutapaung yang terjebak dalam pergaulan yang tidak baik mulai

dari minum minuman keras, balapan liar, perkelahian antar kampung, perjudian, keluyuran hingga pada perbuatan sex diluar nikah atau sex bebas. Menyeret remaja pada sebuah pergaulan buruk memang relatif mudah, dimana remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya, harus menanggung beban yang cukupberat.

Jika hal itu tidak segera ditanggulangi akan dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan hidup bangsa dan negara terutama dalam kelangsungan hidup para remaja tersebut. Penurunan peranan dan kualitas diri terjadi di kalangan generasi muda, kreativitas, kemauan, dan kemampuan mengembangkan pemikiran untuk membangun bangsa yang ditujukan untuk kaderisasi yang baik dan berkompeten akan mengalami hambatan.

Disinilah karang taruna Marsada Desa Hutapaung diharapkan memiliki peran dalam pembinaan pengembangan kreativitas remaja sesuai dengan visi dan misi karangtaruna yang telah ditetapkan,dalam hal ini karangtaruna memiliki peran sebagai wadah pengembangan kreativitas dan pembinaan generasi muda untuk menjalin serta Mempererat tali persaudaraan antar pemuda serta mewujudkan generasi muda yang berilmu pengetahuan, mandiri, tangguh, berkualitas dan bertanggung jawab. Akan tetapi peran yang telah ditetapkan tersebut, karang taruna Desa Hutapaung belum sepenuhnya menjalanka visi dan misi karang taruna dan tidak sesuai harpan yang tercantum dalam permensos 25 tahun 2019. Karangtaruna Desa Hutapaung sudah membuat program-program dan kegiatan dalam hal pembinaan remaja seperti gotong royong setiap dusun, pembinaan olahraga satu kali seminggu, pengembangan alat musik tradisional

batak dan berbagai kegiatan hal lainnya yang secara terus menerus. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat meminimalisir kenaklan remaja yang semakin berkembang. Namun yang terjadi di desa Hutapaung kecamatan Pollung kabupaten Humbang hasundutan berdasarkan aduan masyarakat karangtaruna tidak terlalu aktif dalam hal pembinaan remaja, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan atau program-program yang diciptakan karangtaruna di desa Hutapaung sangat jarang dilihat oleh masyarakat terutama dalam hal pembinaan remaja, tentunya ini sudah tidak sesuai dengan visi dan misi karangtaruna dibentuk bahwa karang taruna memiliki peran sebagai wadah pengembangan kreativitas dan pembinaan remaja.

Dari latar belakang permasalahan remaja diatas maka dari itu penulis ingin mengkaji tentang peran karang taruna dalam peminanaan remaja. Penulis mengangkat judul penelitian **“Peran Karang Taruna Marsada Dalam Pembinaan Remaja di Desa Hutapaung Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang penulis membuat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana peran Karang Taruna Marsada dalam pembinaan remaja di Desa. Hutapaung Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan
2. Apa saja penghambat peran Karang Taruna Marsada dalam pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec Pollun Kab Humbang Hasundutan

## 1.3. Tujuan Penelitian

Melalui latar belakang masalah penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Karang Taruna Marsada dalam pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec Pollung Kab Humbang Hasundutan
2. Untuk mengetahui apa saja kendala/penghambat peran Karang Taruna Marsada dalam pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec Pollung Kab Humbang Hasundutan

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

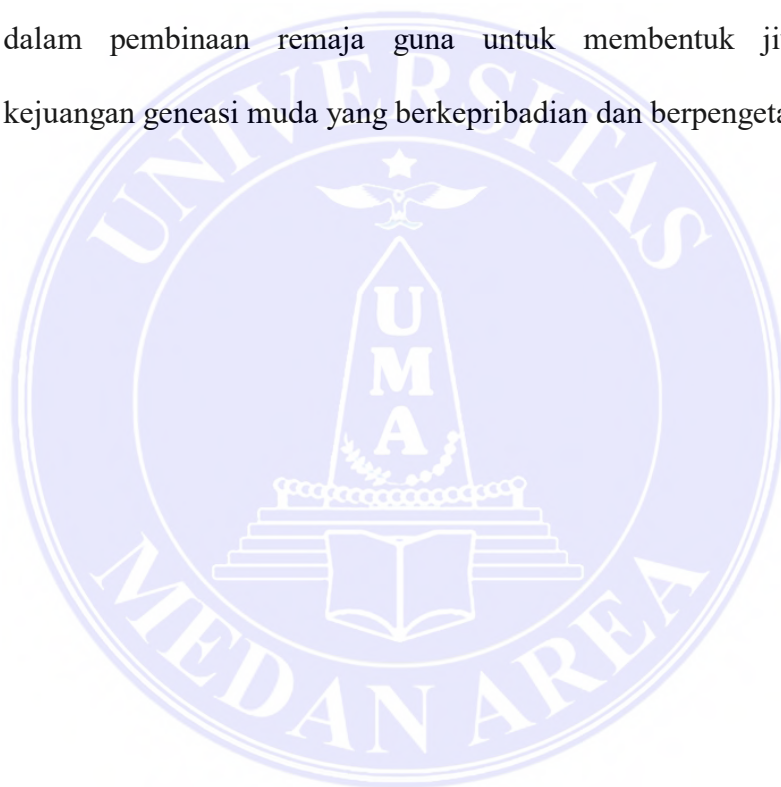
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya peneliti tentang Peran Karang Taruna dalam pembinaan remaja dan menjadi masukan secara langsung



bagi perpustakaan jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan politik universitas medan area serta menjadi pengembangan peneliti-peneliti lainnya khususnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Karang Taruna Desa Hutapaung sebagaimana pentingnya peran Karang Taruna dalam pembinaan remaja guna untuk membentuk jiwa semangat kejuangan generasi muda yang berkepribadian dan berpengetahuan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahakan mempunyai peran yang sama. Peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Veithzal Rivai (2004:148) Peran di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Miftha Thoha (2005:10) peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Salam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:160) peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Terdapat bermacam-macam jenis peran sosial dalam masyarakat yang dapat dibedakan berdasarkan cara untuk mendapatkan, pelaksanaan, dan prioritas pelaksanaan, dengan masing-masing contohnya. Sesuatu yang diharapkan dari peran mencakup tindakan dan kualitas dari apa yang didapatkan. Setiap situasi

sosial memerlukan seperangkat ekspektasi sendiri tentang cara yang “tepat” untuk berperilaku. Harapan seperti itu dapat bervariasi dari satu syarat terbentuknya kelompok sosial ke kelompok lainnya.

Salah satu cara di mana ekspektasi tersebut menjadi jelas adalah ketika kita melihat peran yang dimainkan orang dalam masyarakat. Peran sosial adalah bagian yang dimainkan orang sebagai anggota kelompok sosial. Dengan setiap peran sosial yang kita adopsi, perilaku kita berubah agar sesuai dengan ekspektasi yang kita harapkan tentang peran itu. Berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peran yang diharapkan (expected roles), cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan;
2. Peran yang disesuaikan (actual roles), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat di anggap wajar oleh masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas apabila dihubungkan dengan peran karang taruna dalam pembinaan remaja, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan

merupakan tugas dan wewenang yang dimiliki oleh setiap anggota karang taruna tersebut, seperti peranya dalam membina remaja atau memberdayakan pemuda.

## 2.2. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan/ kepemudaan yang merupakan salah satu wadah maupun sarana untuk menciptakan dan mengembangkan setiap anggota masyarakat yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat terutama bergerak dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Keanggotaan Karang Taruna menganut sistim stelsel pasif yang berarti seluruh anggota masyarakat yang berusia 13 tahun sampai dengan 45 tahun dalam lingkungan desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat merupakan warga Karang Taruna. Karang Taruna berpedoman pada pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karang taruna merupakan salah satu wadah untuk membina/menghimpun generasi muda dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang tangguh, karang taruna perlu adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda. Dengan demikian diharapkan organisasi karang taruna mampu untuk membina para remaja terutama para remaja atau pemuda guna terciptanya kesejahteraan sosial masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan.



### 2.2.1. Visi dan Misi Karang Taruna

#### a. Visi

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan kreativitas dan pembinaan generasi muda untuk menjalin serta Mempererat tali persaudaraan antar pemuda serta mewujudkan generasi muda yang berilmu pengetahuan,, mandiri, tangguh, berkualitas dan bertanggung jawab.

#### b .Misi

Dalam menjalankan organisasi, karang taruna memiliki langkah, bentuk atau cara serta bagaimana untuk mewujudkannya bahwa karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan atau kepemudaan. Adapun langkah atau cara dalam mewujudkannya adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan usaha.
- 2 . Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi warga desa pada umumnya khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan.
- 3 . Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat pemuda.
4. Terwujudnya pemuda dan pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peka terhadap masalah, tegas dan teguh dalam pendirian.

5. Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS).

### **2.2.2. Permensos 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna**

Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna adalah Peraturan Menteri Sosial baru yang menggantikan Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 94). Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna mencabut Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat ini, ditegaskan dalam pertimbangan Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna. Permensos 25 tahun 2019 tentang Karang Taruna menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi, pencegahan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi. Karang Taruna

berkedudukan di Desa atau Kelurahan di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karang Taruna erat kaitannya dengan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

### **2.2.3. Fungsi , Tujuan dan Tugas Karang Taruna**

#### **a. Fungsi Karang Taruna**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, pengurus Karang Taruna membentuk unit teknis sesuai dengan kebutuhan pengembangan organisasi dan program kerja. Unit teknis yang dibentuk oleh pengurus Karang Taruna ini berbentuk unit di bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, seni dan budaya, serta hukum. Pembentukan unit teknis ini harus melalui mekanisme pengambilan keputusan di Karang Taruna. Berikut merupakan fungsi Karang Taruna berdasarkan permensos 25 Tahun 2019, yaitu:

1. administrasi dan manajerial; merupakan penyelenggaraan keorganisasian dan administrasi Kesejahteraan Sosial Karang Taruna.
2. fasilitasi; merupakan upaya mengembangkan organisasi, meningkatkan kapasitas generasi muda, pemberian kemudahan, dan pendampingan untuk generasi muda dan masyarakat.
3. mediasi; merupakan upaya menengahi penyelesaian permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

4. komunikasi, informasi, dan edukasi; merupakan upaya melakukan komunikasi dan memberikan informasi untuk sosialisasi kebijakan, program, dan kegiatan Pemerintah, pemerintah daerah, Karang Taruna, badan usaha, dan/atau mitra kerja.
5. pemanfaatan dan pengembangan teknologi; merupakan upaya mengoptimalkan penyelenggaraan organisasi dan program kerja melalui metode dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi.
6. advokasi sosial; merupakan upaya untuk melindungi dan membela generasi muda dan masyarakat yang dilanggar haknya.
7. motivasi; merupakan upaya memberikan semangat dan memacu pencapaian prestasi generasi muda.
8. pendampingan; merupakan upaya untuk menjalin relasi sosial dengan kelompok yang diberdayakan menggunakan berbagai sumber dan potensi guna meningkatkan Kesejahteraan Sosial.
9. pelopor. merupakan upaya merintis dan menggerakkan inovasi dan kreativitas dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial dan pengembangan generasi muda.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa Karang Taruna sangat besar manfaatnya bagi pencegahan prilaku dari para remaja. Karang Taruna sebagai wadah memelihara dan memupuk kreatifitas generasi muda tersebut yang tujuannya agar mereka dapat mengemban tugas, baik dibidang sosial kemasyarakatan ataupun dibidang pemerintahan. Dan selain dari pada itu di dalam Karang Taruna dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar remaja .

b. Tujuan Karang Taruna

Karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya, melalui karang taruna setiap generasi muda dapat melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk sosial, budaya, pendidikan, dan keagamaan. menurut Permensos 25 tahun 2019 karang taruna bertujuan untuk

- a. mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
- b. mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
- c. membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
- d. mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda;
- e. mengembangkan jiwa dan semangat kewirausahaan sosial generasi muda menuju kemandirian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Sosial;
- f. memotivasi generasi muda agar menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan



- g. menjalin sinergi dan kerja sama kemitraan antara generasi muda dengan berbagai pihak dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan didirikan Karang Taruna maka generasi muda akan mudah dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dan akan menjadikan generasi muda atau remaja yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, serta mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang ulet dan tangguh, dengan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif.

#### b. Tugas Karang Taruna

Dalam melaksanakan tugasnya Karang Taruna bekerja sama dengan Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, Kecamatan, Desa atau Kelurahan, potensi sumber kesejahteraan sosial, badan masyarakat. Tugas karang taruna berdasarkan permensos 25 Tahun 2019 sebagai berikut:

- a. mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat
- b. berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional.

## 2.2.4. Keanggotaan dan Kepengurusan Karang Taruna

### a. Keanggotaan Karang Taruna

Untuk bisa menjalankan sebuah organisasi secara optimal maka diperlukan kelengkapan unsur dasar dalam organisasi itu sendiri yaitu dalam hal hal keanggotaan. Dengan adanya kelengkapan unsur tersebut maka organisasi dapat terlaksana dengan baik. Keanggotaan karang taruna sesuai dengan permensos 25 tahun 2019:

1. Keanggotaan Karang Taruna menganut sistem stelsel pasif yaitu setiap generasi muda yang berusia 13 (tiga belas) sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun otomatis menjadi anggota Karang Taruna.
2. Keanggotaan Karang Taruna berasal dari generasi muda di tingkat desa atau kelurahan.
3. Ketentuan mengenai keanggotaan Karang Taruna ditetapkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Karang Taruna.

### b. Kepengurusan Karang Taruna

kepengurusan dalam organisasi adalah beberapa anggota yg mengepalai atau memegang suatu organisasi yg didirikan dan terdiri dari berbagai anggota lainnya.

kepengurusan dlm organisasi sangat penting bagi berjalannya organisasi tersebut, kepengurusan karang taruna diatur sebagai berikut:

1. Pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat dalam forum pengambilan keputusan masing- masing tingkatan dan harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - warga negara Indonesia;
  - berusia paling rendah 17 (tujuh belas) tahun;
  - berdomisili di wilayahnya masing-masing;
  - aktif dalam kegiatan Karang Taruna; dan
  - memiliki kemauan dan kemampuan berorganisasi serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kepengurusan Karang Taruna Desa atau Kelurahan dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam musyawarah warga Karang Taruna di Desa atau Kelurahan dan dikukuhkan oleh Kepala Desa atau Lurah setempat.
3. Kepengurusan Karang Taruna Desa atau Kelurahan dilaksanakan untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun.
4. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Pengurus Karang Taruna Desa atau Kelurahan dapat membentuk unit kerja karang taruna di tingkat dusun, rukun warga, dan rukun tetangga sebagai pelaksana kegiatan Karang Taruna
5. Kepengurusan Karang Taruna di tingkat Kecamatan sampai dengan nasional dipilih dan ditetapkan dalam temu karya Karang Taruna dan dikukuhkan oleh camat, bupati/wali kota, gubernur, atau Menteri Sosial sesuai dengan kewenangannya.

6. Kepengurusan Karang Taruna di tingkat Kecamatan sampai dengan tingkat nasional dilaksanakan untuk masa bakti selama 5 (lima) tahun.

### 2.3. Pembinaan

Menurut Sudjana (2008:9) pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dalam organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah mencakup tiga subfungsi, yaitu subfungsi pengawasan (controlling), penyeliaan (supervising), dan pemantauan (monitoring). Subfungsi pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap lembaga penyelenggara program, subfungsi penyeliaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan subfungsi pemantauan dilakukan terhadap proses pelaksanaan program.

Dengan demikian, fungsi pembinaan bertujuan untuk memelihara dan menjamin bahwa pelaksanaan program dilakukan secara konsisten sebagaimana direncanakan. Apabila pada suatu waktu terjadi penyimpangan maka dilakukan upaya untuk mengembalikan kegiatan kepada yang seharusnya dilaksanakan. Sudjana menjelaskan secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. Unsur-unsur organisasi tersebut mencakup peraturan, kebijakan, tenaga penyelenggara, staf dan pelaksana, bahan dan alat, biaya, dan perangkat lainnya.

Dengan perkataan lain pembinaan mempunyai arah untuk mendayagunakan semua sumber (sumber dengan manusia dan sumber daya

manusia) sesuai dengan rencana dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian profesional menekankan bahwa usaha yang dilakukan itu menggunakan jasa keahlian dan pendekatan manusiawi dengan penuh tanggung jawab. Jasa keahlian mensyaratkan penggunaan, pengetahuan dan teknik-teknik pembinaan secara ilmiah. Pendekatan manusiawi didasarkan atas pengakuan dan penghargaan sebaik mungkin terhadap nilai-nilai insani. Sedangkan tanggung jawab mengandung makna bahwa pembinaan sebagai faktor penarik dan pendorong, diarahkan pada semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut selalu bergerak dan mengarah pada tujuan yang harus dicapai. Singkatnya, jasa keahlian, pendekatan manusiawi, dan tanggung jawab merupakan karakteristik pembinaan pendidikan luar sekolah.

Pembinaan asing disamakan pembinaan arah kepada orang-orang yang bergerak dalam organisasi dalam pencapaian tujuan. Sementara itu pembinaan menurut Mangunhardjana (1991:11) adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup serta bekerja dengan efektif.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.



- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai sistem, cara atau pola yang digunakan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak, meliputi cara mengasuh, mengarahkan, membimbing, dan memimpin anak (Shochib, 2000:15).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu kegiatan mengembangkan apa yang telah dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan hidup. Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan cara pengembangan kecakapan dan keterampilan organisasi dalam mengasuh, membimbing, mengarahkan dan memimpin anak remaja melalui organisasi karang Taruna.

### 2.3.1. Fungsi Pokok Pembinaan

Mangunhardjana (1991:14) menjelaskan tentang fungsi pokok pembinaan yang mencakup tiga hal, antara lain:

1. Penyampaian informasi dan pengetahuan
2. Perubahan dan pengembangan
3. Latihan dan pengembangan kecakapan serta keterampilan.

Ketiga fungsi pokok pembinaan tersebut dapat diberi tekanan yang sama atau dapat juga diberi tekanan yang berbeda dengan mengutamakan salah satu hal. Ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan.

### 2.4. Remaja

Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Remaja merupakan harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan ditentukan pada keadaan remaja saat ini oleh karena itu pemahaman terhadap tumbuh kembang remaja menjadi sangat penting untuk menilai keadaan remaja.

Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013).

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun.

Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

#### **2.4.1. Tahap - tahap Perkembangan Remaja**

Masa remaja sering disebut sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan seorang remaja harus melalui beberapa tahapan. Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu: Soetjiningsih (2010)

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotik.
- b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada

dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

c. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat. Meninjau teori tahap perkembangan remaja menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan, bahwa pada tahap awal remaja masi merasa bingung akan apa yang terjadi pada diri mereka. Remaja juga masi merasa canggung dengan perubahanperubahan fisik dan juga psikis dalam diri mereka. Namun pada tahap perkembangan remaja tengah, mulai ada perasaan nyaman dengan kondisi mereka dan mulai merasa mereka memiliki teman dan pengalaman yang sama dengan remaja lainnya. Pada tahap remaja akhir sikap positif dan kematangan diri remaja semakin terbentuk hal ini juga harus dengan adanya dorongan positif dari orangtua dan lingkungan sekitar.

## 2.4.2. Perubahan Sosial pada Masa Remaja

Tugas perkembangan remaja yang tersulit ialah berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja yang harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis hubungan yang sebelumnya belum pernah ada sehingga menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama dengan teman-teman, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa mereka telah memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar (Nasution, 2007). Kelompok sosial yang sering terjadi pada remaja (Hurlock, 1999 dalam Nasution, 2007):

- a. Teman dekat Remaja yang mempunyai beberapa teman dekat atau sahabat karib. Mereka yang terdiri dari jenis kelamin yang sama sehingga mempunyai minat dan kemampuan yang sama. Sehingga Teman dekat yang saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. Kelompok kecil Kelompok ini yang terdiri dari kelompok teman-teman dekat. jenis kelamin yang sama, tetapi kemudian meliputi kedua jenis kelamin.
- c. Kelompok besar Kelompok ini terdiri atas beberapa kelompok kecil dan kelompok teman dekat, berkembang dengan meningkatnya minat pesta dan berkencan. Kelompok ini besar sehingga penyesuaian minat berkurang anggotaanggotanya. Terdapat jarak antara sosial yang lebih besar di antara mereka.



d. Kelompok yang terorganisasi Kelompok ini adalah kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh sekolah dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai klik atau kelompok besar.

e. Kelompok geng Remaja yang tidak termasuk kelompok atau kelompok besar dan merasa tidak puas dengan kelompok yang terorganisasi akan mengikuti. Anggotanya biasanya terdiri dari anak-anak sejenis dan minat utama mereka adalah untuk menghadapi penolakan teman-teman melalui perilaku anti sosial.

Remaja yang dalam masa mencari dan ingin menentukan jati dirinya memiliki sikap yang terlalu tinggi menilai dirinya atau sebaliknya. Mereka belum memahami benar tentang norma sosial yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat. Keduanya dapat menimbulkan hubungan sosial yang kurang serasi, karena mereka sukar untuk menerima norma sesuai dengan kondisi dalam kelompok atau masyarakat. Sikap menentang dan sikap canggung dalam pergaulan akan merugikan kedua belah pihak. Perkembangan sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: keluarga, kematangan anak, status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental terutama emosi dan Intelligensi.

1. Keluarga Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Didalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga, dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku

kehidupan anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas ditetapkan dan diarahkan oleh keluarga (Gerungan, 1998: 180).

2. Kematangan Anak Bersosialisasi memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk mampu mempertimbangan dalam proses sosial, memberi dan menerima pendapat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional. Di samping itu, kemampuan berbahasa ikut pula menentukan. Dengan demikian, untuk mampu bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik sehingga setiap orang fisiknya telah mampu menjalankan fungsinya dengan baik.

3. Status Sosial Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak yang independen, akan tetapi akan dipandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak itu. “ia anak siapa”. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat dan kelompoknya dan memperhitungkan norma yang berlaku di dalam keluarganya (Gerungan, 1998: 181). Dari pihak remaja sendiri, perilakunya akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Sehubungan dengan itu, dalam kehidupan sosial anak akan senantiasa “menjaga” status sosial dan ekonomi keluarganya. Dalam hal tertentu, maksud “menjaga status sosial keluarganya” itu mengakibatkan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Hal ini dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi “terisolasi” dari kelompoknya. Akibat lain mereka akan membentuk kelompok elit dengan normanya sendiri.

4. Pendidikan Pendidikan merupakan proses sosialisasi remaja yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberikan warna kehidupan sosial anak di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan kelembagaan. Penanaman norma perilaku yang benar secara sengaja diberikan kepada peserta didik yang belajar di kelembagaan pendidikan(sekolah). Kepada peserta didik bukan saja dikenalkan kepada normanorma lingkungan dekat, tetapi dikenalkan kepada norma kehidupan bangsa(nasional) dan norma kehidupan antarbangsa. Etik pergaulan membentuk perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Gerungan, 1998: 192).

5. Kapasitas Mental, Emosi, dan Intelegensi Kemampuan berpikir banyak mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Remaja yang berkemampuan intelektual tinggi akan berkemampuan berbahasa secara baik. Oleh karena itu kemampuan intelektual tinggi, kemampuan berbahasa baik, dan pengendalian emosional secara seimbang sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan sosial anak. Sikap saling pengertian dan kemampuan memahami orang lain merupakan modal utama dalam kehidupan sosial dan hal ini akan dengan mudah dicapai oleh remaja yang berkemampuan intelektual tinggi

## 2.5. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pikiran yang disusun secara singkat untuk menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan di awal, proses pelaksanaan, hingga akhir. Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka konsep dengan memahami keterkaitan antara beberapa teori, yaitu keterkaitan teori-teori akan membentuk rangkaian yang berkesinambungan. Kerangka pemikiran alur pemikiran dari penulis sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan atau fokus dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah penulis.

Didalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti selama penelitian adalah bagai mana peran Karang Taruna dalam pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan. Peran Karang Taruna dalam pembinaan remaja di desa Hutapaung sangat diharapkan ,dikarenakan salah satu tugas organisasi karang taruna adalah mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda ,supanya remaja atau generasi muda mempunyai kedisiplinan yang tinggi dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang, serta mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang ulet dan tangguh, dengan melalui berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bernilai positif

Dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penellitian ini,penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh J.Dwinarwoko dan Bagong Suyanto bahwa perananan dapat membingbing seseorang dalam berperilaku karena fungsi

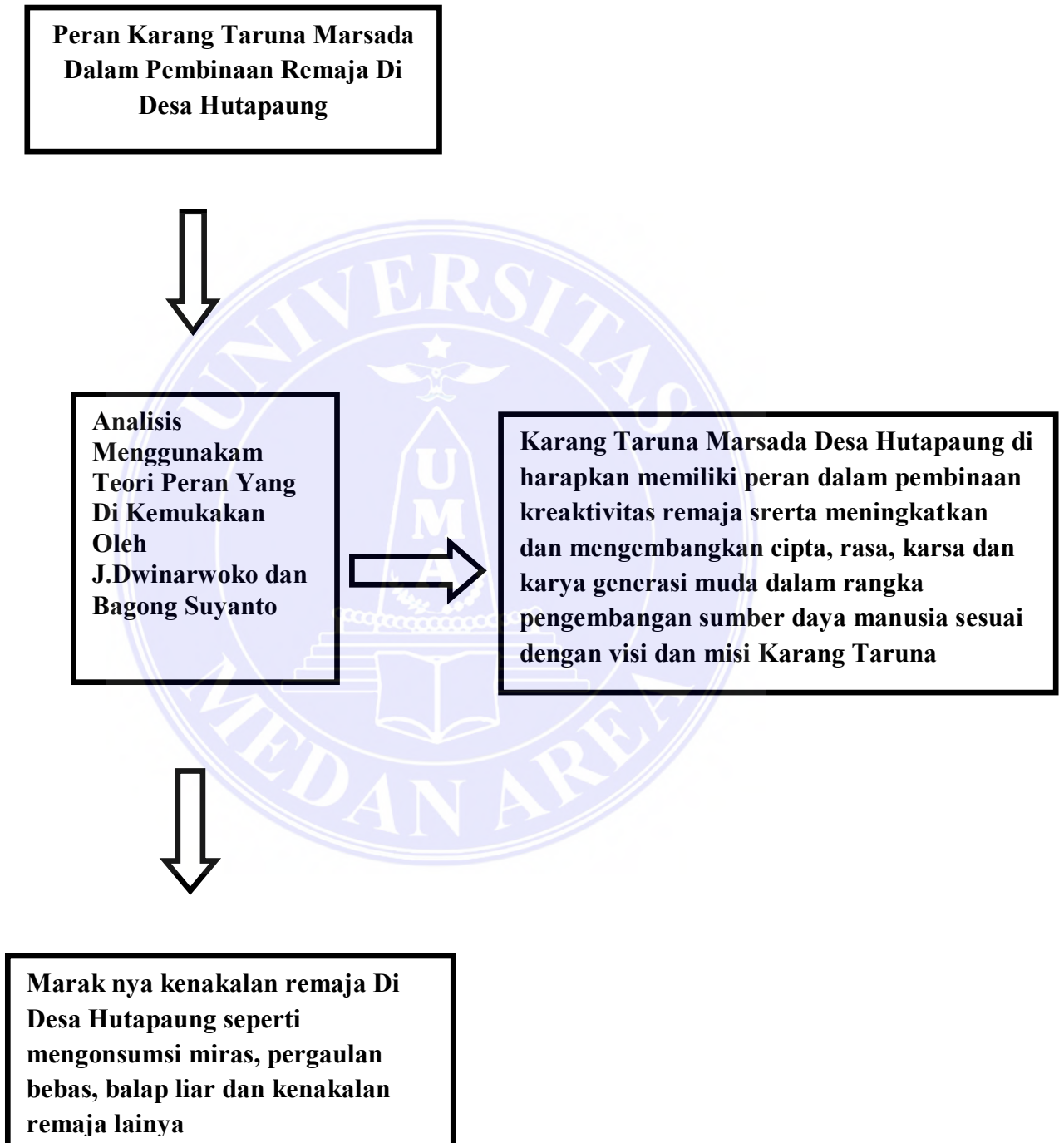
peran adalah memberi arah pada proses soialisasi dan dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat . Dalam hal ini Karang Taruna sebagai organisasi kemasyarakatan yang memiliki peran untuk dapat membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat terciptanya pemuda yang memiliki potensi, kepribadian yang baik serta tanggap terhadap masalah masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana mereka berada.





Tabel (1.0)

Kerangka Berpikir



## 2.6. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan juga agar mengetahui persamaan dan perbedaannya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

(1) penelitian terdahulu yang membahas tentang Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro oleh Dini Destina Sari (2016). Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitiannya khususnya analisis data, penulis menyimpulkan bahwa Peranan Karang Taruna, yaitu: usaha kesejahteraan bersama, pemberdayaan masyarakat, pengembangan semangat kebersamaan, dan pemupukan kreativitas generasi muda. Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda, yaitu: sikap empati, kerjasama dengan orang lain dan sikap mental terhadap kepentingan orang lain, memiliki kategori kurang baik yang paling dominan. Hal ini berarti pemuda tidak memiliki sikap tanggap, peduli dan acuh pada lingkungan sekitar serta lebih mementingkan dunianya sendiri sehingga mereka melupakan tugasnya sebagai pemuda dan anggota karang taruna. Oleh sebab itu diharapkan pemuda lebih peduli dengan lingkungan sekitar, karena pembangunan dan masa depan bangsa berada di tangan para pemuda

(2) penelitian yang berjudul Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktvitas Kepemudaan Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda oleh Ronny Setiawan (2019). Berdasarkan hasil analisis sari data-

data yang di peroleh penulis mengambil kesimpulan mengenai Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Secara umum Peran karang taruna dalam meningkatkan aktivitas kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan berupa pembinaan seperti pelatihan dan penyuluhan serta kegiatan menumbuh kembangkan insiatif dan kreatifitas generasi muda seperti dalam bidang ekonomi, olahraga dan sosial. Namun dalam perjalanannya sejak terbentuk sampai saat ini tidak semua kegiatan-kegiatan dapat berjalan. Faktornya adalah karena kesibukan pemuda yang bekerja serta aktivitas lainnya diluar kelurahan Gunung Lingai dan faktor internal karang taruna adalah miskomunikasi yang terjadi di dalam organisasi tersebut akan dirincikan sebagai beriku:

- a. Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Aktivitas Kepemudaan di Kelurahan Gunung Lingai masih kurang maksimal keberadaannya ketika awal kepengurusannya hingga saat ini. Dapat dilihat melalui kegiatankegiatan yang diselenggarakan, beberapa kegiatan sudah tidak berjalan seperti pada kegiatan ekonomi, olahraga (Volly), peternakan Itik. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan menjahit hanya dilaksanakan sekali pada tahun 2015 & 2016. Sisanya masih berjalan hingga saat ini seperti kegiatan olahraga sepak bola dan kegiatan gotong royong.
- b. Pembinaan yang dilakukan oleh Karang Taruna Harapan Bangsa melalui penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba yang diselenggarakan bersama BNN Kota Samarinda menunjukkan sikap antusiasme pengurus karang taruna menanggapi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

dengan mengajak para pemuda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai dengan tujuan agar dapat mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba dimana selama ini para pemuda banyak yang menyalahgunakan bahkan menganggap mengkonsumsi narkoba sebagai pelarian untuk menghilangkan stres maupun untuk bersenang-senang agar terlihat keren.

- c. Pembinaan yang dilakukan oleh karang taruna melalui pelatihan menjahit diselenggarakan oleh dinas sosial dengan mengajak karang taruna bertujuan untuk menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh generasi muda yang berada di Kelurahan Gunung Lingai serta mengajak mereka untuk melakukan hal-hal yang positif bagi diri pemuda itu sendiri sehingga kemampuan individu menjadi terlatih

(3)Selanjutnya penelitian yang berjudul tentang peran karang taruna dalam pembinaan pemuda oleh Errawat,Rina martha (2014) (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember). Hasil penelitian tentang Karang Taruna daam pembinaan pemuda di Desa Pontang ialah terdapat peran karang taruna dalam pembinaan pemuda yaitu peran nya sebagai pemberi dukungan melalui kegiatan olahraga.Dalam upayanya melakukan pembinaan pada pemuda karang taruna tidak bekerja sendiri melainkan juga karna adanya peran dari masyarakat. Dari hal tersebut terlihat hasil pembinaan pada pemuda di desa pontang berupa beralihnya kegiatan kegiatan negatif pemuda seperti mengonsumsi miras, judi dan ngopi di warung warung kepada kegiatan olahraga yang pada kegiatan ini pemuda di biasakan untuk patuh terhadap nilai dan norma masyarakat seta dijauhkan dari

perilaku yang dapat mendekatkan mereka kepada miras salah satunya .maka dapat disimpulkan bahwa peran karang taruna dalam pembinaan pemuda sebagai pemberi dukungan.

Dari beberapa kesimpulan yang telah di buat perindividu yang dicantumkan mereka di karya hasil tulis penelitian atau skripsi yang mereka buat Tentang peran karang taruna dalam pembinaan remaja atau pemuda melalui Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran mereka menjadi aktif dan produktif. Akhirnya mereka dapat hidup secara mandiri berbagai keterampilan dipelajari dalam organisasi ini. Kegiatan kegiatan ini di rencanakan menurut keadaan dan kemampuan daerah masing masing karang taruna perlu didirikan di setiap daerah terutama di pedesaan ataupun kelurahan bila memungkinkan untuk remaja di daerah tersebut untuk mendirikan sebuah organisasi pemuda ini. Karang taruna sangat berguna bagi para semua remaja atau pemuda di indonesia yang sekarang tumbuh di jamaan yang serba instan. Karang taruna bisa membentuk pribadi yang berpotensi untuk lebih rajin mengembangkan minat mereka di suatu bidang.karang taruna dapat memberikan bekalmbagi para pemuda untuk tetap berkembang dan tidak bergantung pada tehnologi yang kiat pesat perkembangannya. Karang taruna juga bermanfaat untuk bekal mereka di dunia kerja nantinya, tidak hanya skil yang mereka dapatkan tapi juga pengalaman berorganisasi dan bersosialisasi dengan khalayak ramai. Belajar untuk musyawarah mufakat dalam pengambilan suatu tindakan demi tujuan bersama.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian, Sifat Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam dan terdali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

##### 3.1.2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah sifat diskriptif. penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. jadi ia mendapatkan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta juga bisa bersifat komparatif dan korelatif. hal ini sesuai dengan pengertian dari Achmadi dan Narbuko (2004:44).

Penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang lebih luas dalam penggunaan data-datanya. Maksud “luas” dalam hal ini artinya lebih condong pada analisa yang panjang dari ujung awal sampai akhir. Penyelesaian dalam metode penelitian deskriptif inilah yang menyebabkan seseorang harus mempunyai komitmen yang kuat dari teori sampai ketika terjun di lapangan. Dengan penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.

### **3.1.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di sekret Kaarang Taruna Desa Hutapaung yang beralamat di Jl. Dolok Sanggul - Sidikalang, Dolok sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Adapun waktu atau rencana penelitian di lakukan pada Januari 2021

(Tabel 2.0 )

NO	Kegiatan	2020		2021			
		Okt-Des	Januari	Mrt-Aprl	Mei	Juni	Jul-Agust
1	Penyusunan dan Bimbingan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengambilan Data survei						
4	Pengumpulan Data						
5	Seminar Hasil						
6	Penyelesaian dan Bimbingan skripsi						
7	Pengajuan Meja Hijau						
8	Sidang Meja Hijau						

### 3.2. Informan Penelitian

Informan menurut Arikunto (2013:130) adalah keseluruhan subjek penelitian. Informan sangatlah penting dalam penelitian ini, di karenakan penelitian ini bersifat deskriptif. Timbulnya suatu masalah tentu ada gejala dan cara untuk mengatasinya.

Informan penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu:

1. informan kunci dalam penelitian selama penulis melakukan penelitian adalah Marsundut L Gaol selaku ketua organisasi Karang Taruna Di Desa Hutapaung
2. informan utama dalam penelitian ini adalah Jamotan Lumban gaol (Kepala Desa Hutapaung) Sahala Tua (sekertaris Karan Taruna), Fidelis Siregar (Koordinator Olahraga), Giot (anggota karang taruna)
3. informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa hutapaung, Bapak Jonter Lumban Gaol dan Eben Manullang (Masyarakat Desa Hutapaung)

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu peryntaan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Data atau informasi yang menjadi bahan untuk di olah dalam penelitian ini adalah:

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data- data yang di perlukan sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Menurut Margono (2007;159), observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

## 2. Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 155),wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari respon agar diperoleh informasi yang relevan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut



pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti : gambaran umum penelitian, struktur organisasi, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

#### **3.4. Metode Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2010: 335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan selama melakukan penelitian di Organisasi Karang Taruna Desa Hutapaung .

### 2. Reduksi Data

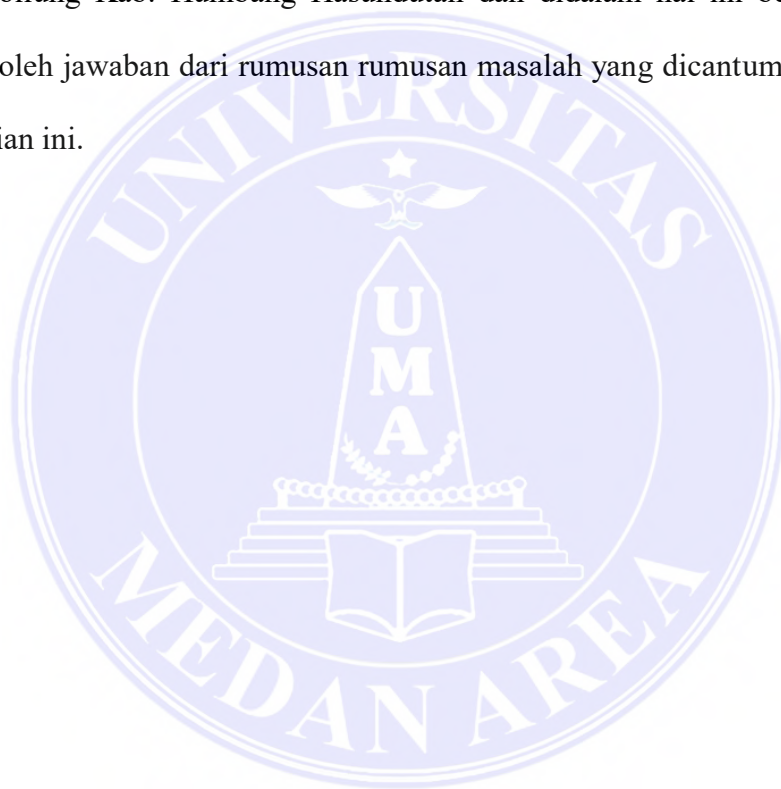
Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya di dalam organisasi Karang Taruna Desa Huta Paung.

### 3. Penyajian Data

Menurut Amailes dan Huberman (Sugiyono, 2010: 341) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa Peranan Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja di Desa Hutapaung Kec Pollung Kab Humbang Hasundutan.

#### 4. Kesimpulan

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang didapat dari penelitian terkhususnya tentang bagaimana peran Karang Taruna dalam Pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec. Pollung Kab. Humbang Hasundutan dan didalam hal ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari rumusan rumusan masalah yang dicantumkan penulis di penelitian ini.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan Karang Taruna Marsada dalam Pembinaan remaja di Desa Hutapaung Kec Pollung Kab Humbang Hasunduta adalah :

Pembinaan dalam bidang kerohanian berupa Acara kebaktian di masing rumah anggota karang taruna secara bergilir dan penyelenggaraan kegiatan Hari-hari Besar agama kristen kemudian Pembinaan dalam bidang jasmani berupa olahraga, Pembinaan dalam bidang bakti sosial berupa gotong royong kebersihan lingkungan Desa Hutapaung.

Kendala Karang Taruna Marsada dalam Pembinaan Remaja Serta Usaha-usaha mengatasinya. Masalah dana merupakan salah satu yang menjadi penghambat berjalanya organisasi Karang Taruna Marsada karena dalam menjalankan kegiatan ataupun melaksanakan program kerja tentu membutuhkan dana tersebut seperti dalam bidang olahraga membeli alat olahraga begitu juga dengan kegiatan lainnya.

Kurang aktifnya remaja Karang Taruna dalam mengikuti aktifitasaktifitas juga merupakan kendala bagi pelaksanaan program kerja, sebab dengan adanya anggota yang kurang aktif dalam mengikuti aktifitas dapat mempengaruhi anggota yang lain untuk ikut tidak aktif.

## 5.2 Saran

Dalam menjalankan peran, Karang Taruna Marsada harus Memberikan dorongan kepada remaja supaya tetapaktif dalam mengikuti kegiatan Karang Taruna dilakukan dengan cara memberikan pengarahan pada waktu rapat, baik pengarahan dari pemerintahan setempat maupun dari Pembina Karang Taruna dan untuk mengatasi masalah dana, karang taruna marsada diharapkan mengajukan permintaan anggaran kepada pemerintah desa supaya tidak terkendala dalam pelaksanaan kegiatan yang telah disusun oleh karang taruna.

Diharapkan agar kegiatan organisasi Karang Taruna Marsada dapat lebih di tingkatkan lagi dalam pembinaan remaja guna untuk mengatasi kenakalan remaja khususnya di Desa Hutapaung. Pentingnya pembinaan secara berkesinambungan terhadap moral spritual remaja, guna membentuk remaja yang bermoral serta peningkatan aktifitas dan kreatifitas remaja dalam ke ikut sertaan mensukseskan peranan Karang Taruna Marsada di Desa Hutapaung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Achmadi dan Narbuko (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Errawati, rina Marta. "PERANG KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN PEMUDA" (Studi Deskriptif Pada Kegiatan Karang Taruna Karya Muda (Kartayudha) Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)." (2014)
- Gerungan, W.A. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Hurlock, E., B. (1999). *Psikologi Perkembangan: " Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan "* (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarno). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- King, L. A. (2012). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mangunhardjana. 1991. *Pembinaan, Arti, Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong. 2005. *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R., 2008. *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagiannya)*. Jogjakatra: UGM Press.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Prenada Media Group
- Nasution. 2007. *Perilaku Merokok pada Remaja*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara : Medan.
- Peran, Karang Taruna. "PERAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS KEPEMUDAAN DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA." (2019).
- Permensos 25 tahun 2019 tentang karang taruna repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1234/5/13.860.0063 file5.
- Sari, Dini Destina. "Peranan Karang Taruna dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro." (2016).
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta :SagungSeto
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

*Thoha, Miftah. 2008. perilaku organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya  
Jakarta: Raja Grafindo Persada*

## DOKUMENTASI



Gambar1. Kantor Desa Hutapaung





Gambar 2. Sekret Karang Tarua Marsada Hutapaung



Gambar 3. Wawancara Dengan Ketua Karan Taruna



Gambar 4. Wawancara Dengan seksi Lingkungan hidup





Gambar 5. Wawancara Dengan seksi Olahraga



Gambar 6. Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar 7. Turnamen Karang Taruna





Gambar 8. Penyemprotan Desinfektan oleh Karang Taruna